

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan aspek pokok bagi kehidupan suatu bangsa. Kondisi bangsa di masa datang, sangat dipengaruhi oleh paradigma berfikir masyarakatnya yang terbentuk melalui suatu proses pendidikan. Proses pendidikan yang terarah akan membawa bangsa ini menuju peradaban yang lebih baik. Sebaliknya proses pendidikan yang tidak terarah, hanya akan menyita waktu, tenaga, serta dana tanpa ada hasil. Dengan demikian sistem pendidikan sebagai implementasi pendidikan nasional sangat menentukan maju mundurnya bangsa ini. Pendidikan nasional telah diatur dan didefinisikan dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) nomor 20 tahun 2003. Dalam UU tersebut pendidikan didefinisikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pendidikan agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Karim, 2011: 1-2).

Dewasa ini, pemerintah berusaha meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia secara terus menerus. Hal tersebut diterapkan melalui Kurikulum

Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), yang merupakan pengembangan dan penyempurnaan dari Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK). Trianto (2010: 8) menyatakan bahwa Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) merupakan hasil pembaharuan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) yang menghendaki suatu pembelajaran yang tidak hanya mempelajari tentang konsep, teori dan fakta tetapi juga aplikasi dalam kehidupan sehari-hari. Perubahan kurikulum yang menuntut perubahan paradigma pembelajaran harus pula diikuti oleh guru yang bertanggung jawab atas penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Guru seharusnya mengubah paradigma pembelajaran yang semula berpusat pada guru (*teachers centered*), menjadi pembelajaran yang berpusat pada siswa (*students centered*). Selain itu, kurikulum juga menghendaki suatu pembelajaran yang tidak hanya mempelajari tentang konsep, teori, dan fakta, tetapi juga aplikasi dalam kehidupan sehari-hari (Hamalik, 2008: 8).

Mata Pelajaran Biologi termasuk dalam rumpun Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), yang umumnya memiliki peran penting dalam peningkatan mutu pendidikan, khususnya di dalam menghasilkan peserta didik yang berkualitas, yaitu manusia Indonesia yang mampu berpikir kritis, kreatif, logis dan berinisiatif dalam menanggapi isu di masyarakat yang diakibatkan oleh dampak perkembangan ilmu pengetahuan alam (BSNP, 2006: 4).

Hingga saat ini tujuan Pendidikan Nasional pada kenyataannya belum sepenuhnya tercapai. Hal tersebut dapat ditunjukkan dari nilai rerata hasil belajar peserta didik yang belum mencapai standar. Hasil tersebut disinyalir

merupakan akibat dari pembelajaran yang masih bersifat konvensional dan tidak menyentuh ranah dimensi peserta didik itu sendiri, yaitu bagaimana sebenarnya belajar itu (belajar untuk belajar) (Trianto, 2009: 5).

Hal tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan sistem pendidikan di Indonesia masih kurang, sehingga peningkatan mutu pembelajaran harus selalu diupayakan. Salah satunya adalah masih rendahnya daya serap peserta didik.

Hasil observasi pada siswa kelas VIII SMP N 1 Banjir Way Kanan menunjukkan bahwa penguasaan konsep oleh siswa masih rendah.

Hal ini dapat terlihat dari prestasi belajar siswa yang rendah dibuktikan dengan rata-rata nilai mata pelajaran biologi siswa khususnya pada materi Perkembangan Manusia yaitu 55 dengan ketuntasan 58%. Hasil ini tergolong rendah jika dibandingkan dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah yaitu 100% siswa memperoleh nilai ≥ 65 . Selain itu, model pembelajaran yang digunakan oleh guru menggunakan metode ceramah. Berdasarkan uraian di atas, maka diperlukan model pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam belajar dan penguasaan konsep oleh siswa. Dalam penelitian ini digunakan model pembelajaran kooperatif tipe TPS yaitu salah satu tipe model pembelajaran kooperatif yang pada pelaksanaannya mengutamakan siswa dalam berbuat untuk menemukan sendiri konsep-konsep materi dalam pembelajaran dengan jalan berfikir (*Think*), berpasangan (*Pair*), dan mengemukakan pendapat (*Share*) (Ibrahim dkk., 2000: 26). Pada pembelajaran kooperatif tipe TPS ini, siswa belajar dengan berpasangan sehingga siswa memiliki kesempatan untuk bertukar pikiran dengan teman sebaya (pasangannya).

Dengan berfikir berpasangan maka siswa akan terdorong untuk menemukan dan memahami konsep apabila mereka dapat saling mendiskusikan masalah-masalah tersebut dengan pasangannya.

Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif mempunyai dampak positif terhadap siswa yang rendah hasil belajarnya. Hasil penelitian Pramudiyanti (2006: 430) menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar sebelum dan sesudah menggunakan metode TPS, yaitu meningkat sebesar 83,78%. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Ariansyah (2009: 37) bahwa pembelajaran TPS memberikan pengaruh yang signifikan terhadap penguasaan materi pokok Sistem Reproduksi Manusia. Melalui pembelajaran kooperatif tipe TPS ini, diharapkan dapat melibatkan siswa dalam pembelajaran sehingga dapat mempermudah pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran dan dapat meningkatkan penguasaan konsep oleh siswa.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka perlu dilakukan penelitian mengenai pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe TPS terhadap peningkatan aktivitas siswa dan penguasaan konsep oleh siswa.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh penggunaan model pembelajaran TPS terhadap aktivitas siswa pada materi Tahapan Perkembangan Manusia di SMP N 1 Banjit?

2. Apakah ada pengaruh yang signifikan dari penggunaan model pembelajaran TPS terhadap penguasaan konsep oleh siswa pada materi Tahapan Perkembangan Manusia di SMP N 1 Banjit?
3. Bagaimanakah tanggapan siswa terhadap penggunaan model pembelajaran TPS dalam kegiatan pembelajaran?

C. Tujuan Penelitian.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Pengaruh model pembelajaran TPS terhadap aktivitas siswa pada materi Tahapan Perkembangan Manusia pada Kelas VIII di SMP N 1 Banjit.
2. Pengaruh model pembelajaran TPS terhadap penguasaan konsep oleh siswa pada materi Tahapan Perkembangan Manusia pada Kelas VIII di SMP N 1 Banjit.
3. Pengaruh tanggapan siswa terhadap penggunaan model pembelajaran TPS dalam kegiatan pembelajaran?

D. Manfaat Hasil Penelitian

Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi:

1. Bagi peneliti, yaitu dapat merencanakan dan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TPS sebagai alternatif pembelajaran biologi sehingga, memberikan pengalaman untuk menjadi bekal sebagai calon guru yang profesional.
2. Bagi siswa yaitu, memperoleh pengalaman belajar yang berbeda untuk mengaktifkan pembelajaran.
3. Bagi guru yaitu, memperoleh wawasan tentang model kooperatif tipe TPS.

4. Bagi sekolah yaitu, dapat memberikan sumbangan yang bermanfaat dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan ditingkat SMP.

E. Ruang lingkup Penelitian

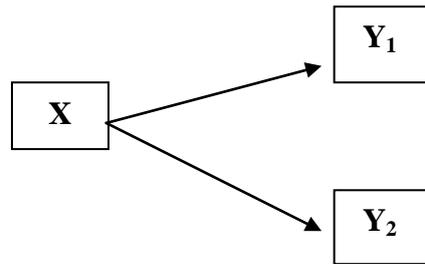
Ruang lingkup penelitian ini adalah:

1. Siswa yang menjadi subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII semester ganjil di SMP N 1 Banjir.
2. TPS adalah salah satu tipe model pembelajaran kooperatif yang pada pelaksanaannya mengutamakan siswa dalam berbuat untuk menemukan sendiri konsep-konsep materi dalam pembelajaran dengan jalan berfikir (*Think*), berpasangan (*Pair*), dan mengemukakan pendapat (*Share*).
3. Aktivitas yang diamati yaitu mengemukakan pendapat/ide, bekerjasama dengan teman saat *Share*, mempresentasikan hasil diskusi, bertukar informasi.
4. Peningkatan penguasaan konsep oleh siswa setelah proses pembelajaran berlangsung dan dapat dilihat dari tes evaluasi penguasaan konsep yang dicapai. Penguasaan konsep pada penelitian ini adalah nilai yang diperoleh dari hasil *pretest-posttest*.

F. Kerangka Pikir

Biologi merupakan ilmu yang sangat penting dalam kehidupan, sehingga siswa harus dapat menguasainya dengan baik. Pelajaran Biologi termasuk salah satu mata pelajaran IPA yang kurang dipahami oleh siswa SMP karena materi Biologi banyak yang bersifat hapalan. Di SMP N 1 Banjir nilai Biologi pada materi Tahapan Perkembangan Manusia masih rendah. Rendahnya

penguasaan konsep disebabkan oleh pembelajaran yang masih menggunakan metode ceramah tanpa memperhatikan aktivitas belajar yang berpusat pada siswanya. Pembelajaran dengan metode ceramah cenderung berjalan satu arah dari guru ke siswa, menyebabkan pembelajaran terkesan hanya mentransfer pengetahuan dari guru ke siswa saja. Pembelajaran dengan metode ceramah yang menghasilkan penguasaan konsep yang masih rendah perlu diperbaiki dengan cara menerapkan model, pendekatan, dan strategi pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswanya. Dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe TPS dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerja sendiri serta bekerjasama dengan orang lain, mempertimbangkan jawaban yang paling tepat, dan memberi kesempatan kepada siswa untuk saling berbagi ide. Dengan demikian siswa dapat berlatih untuk menggali dan mengolah informasi dari berbagai sumber, siswa dapat berlatih untuk menghargai pendapat orang lain, dan menumbuhkan kepercayaan diri, serta saling membantu. Dengan adanya interaksi dalam kelompok secara tidak langsung dapat membantu siswa untuk beraktivitas secara maksimal. Tidak ada belajar kalau tidak ada aktivitas. Belajar yang maksimal akan meningkatkan penguasaan terhadap materi pelajaran yang dipelajari. Karena adanya aktivitas belajar dapat memperlancar proses pembelajaran sehingga pembelajaran yang optimal dapat tercapai. Terdapat dua variabel dalam penelitian ini yaitu variabel bebas dan terikat dimana variabel bebasnya adalah Penerapan Strategi Pembelajaran TPS sedangkan variabel terikatnya adalah Aktivitas belajar dan Penguasaan konsep oleh siswa.



Keterangan :

X = Variabel bebas (penerapan model pembelajaran TPS).

Y_1 = Variabel terikat (aktivitas belajar siswa).

Y_2 = Variabel terikat (penguasaan konsep oleh siswa).

Gambar 1. Hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat

G. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka pikir di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H_0 : Tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap penggunaan model TPS dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa pada materi Tahapan Perkembangan Manusia kelas VIII SMP N 1 Banjit tahun pelajaran 2013/2014.

H_1 : Ada pengaruh yang signifikan terhadap penggunaan model TPS dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa pada materi Tahapan Perkembangan Manusia kelas VIII SMP N 1 Banjit tahun pelajaran 2013/2014.